

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DITINJAU DARI KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA

Firda Halawati dan Atin Sholihatin

Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan

fbayasut90@yahoo.com, atinsholihatin001@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media sosial pada siswa yang tidak terbatas pada era teknologi ini membuat para siswa terbuai dalam segala hal, hingga tidak dapat memanfaatkan media sosial dengan benar. Sehingga perlu ditelusuri penggunaan tersebut ditinjau dari kecerdasan spiritualnya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk memahami penggunaan media sosial ditinjau dari aspek kecerdasan spiritual siswa (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Media sosial (3) Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan pihak sekolah, dan siswa sendiri dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial yang tidak merugikan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat 11 informan terdiri dari 10 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi apapun pada penggunaan media sosial (2) Faktor pendukungnya diantaranya; Sarana menyebarkan kebaikan, menambah pengetahuan keislaman, manambah jaringan sosial, hiburan dan motivator. Faktor penghambat diantaranya; penggunaan berlebihan, mengganggu aktivitas, tidak selektif informasi, kurang bijak (3) Pihak orangtua yang mengawasi anak dalam penggunaan media sosial yang baik dan terbatas, pihak sekolah dengan mengedukasi para siswa beretika hingga pemanfaatannya, serta membuat kebijakan-kebijakan tertentu dalam sekolah agar dalam proses pembelajaran mencapai tujuan. Diri siswa yang mengontrol dirinya sendiri untuk dapat meregulasi diri pada penggunaan media sosial yang baik.

Kata Kunci: Media Sosial, Kecerdasan Spiritual, Remaja

Abstract

The unlimited use of social media by students in this technological era has led to students being captivated by everything, to the point of being unable to utilize social media properly. Therefore, it is necessary to investigate this use in terms of students' spiritual intelligence. This study aims to (1) understand the use of social media in terms of students' spiritual intelligence; (2) determine the supporting and inhibiting factors in the use of social media; (3) determine the strategies implemented by schools and students themselves to optimize the use of social media without harming spiritual intelligence. This study uses a descriptive approach with qualitative research methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. In this study, there were

11 informants consisting of 10 students. The results of this study indicate that (1) spiritual intelligence does not influence the use of social media; (2) supporting factors include: a means of spreading goodness, increasing Islamic knowledge, expanding social networks, entertainment, and motivation. Inhibiting factors include: Excessive use, disrupting activities, not being selective in accessing information, and being unwise (3) Parents supervise their children in using social media in a proper and limited manner, while schools educate students about ethics in its use and create specific policies within the school to ensure the learning process achieves its objectives. Students control themselves to regulate their use of social media appropriately.

Keywords: *Social Media, Spiritual Intelligence, Teenagers*

Pendahuluan

Pekembangan teknologi dan komunikasi berkembang sangat pesat dan membuat aktivitas manusia menjadi cepat dan mudah hingga kehidupan dunia seperti tanpa batas dengan jaringan internet karna semua orang menggunakan internet dalam kesehariannya. Dengan perkembangan internet, kemudian muncul media (software) atau aplikasi untuk berkomunikasi dengan secara online, dapat berhubungan satu sama lain, berbagi informasi, bisa berhubungan satu sama lain serta menyampaikan hal-hal melalui media sosial, yang sebelumnya sebatas bisa mengakses e-mail, blog, dan web (Warpindyastuti et al., 2018) pengguna internet memiliki platform tambahan yaitu memungkinkan pengguna terlibat dalam berbagai jenis interaksi online seperti berbagi dalam bentuk pemikiran, file, foto ataupun video dengan media sosial.

Analisis yang didapat bahwa penggunaan media sosial pada remaja menunjukkan sebanyak 63 juta orang Indonesia menggunakan internet, di mana 95% nya mengakses media sosial dan pengguna yang paling banyak adalah remaja serta memiliki rentang 6 usia 10-14 (remaja awal) tahun dan 15-20 tahun (remaja akhir) (Anjani, 2023). Remaja siswa pada usianya tengah cenderung menggunakan media sosial untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka tentang berbagai hal yang tersedia di platform tersebut. Dengan demikian penggunaan media sosial remaja banyak di gunakan untuk mengetahui berbagai tren, mencari tahu hal yang disukai dan memiliki manfaat positif dibidang apapun tidak hanya untuk berinteraksi sosial saja tapi dapat bermanfaat di bidang pembelajaran.

Akan tetapi dibandingkan menggali sisi positif urusan pendidikan justru bisa berbalik menjadi awal permasalahan yang terjadi pada saat ini banyak siswa remaja yang terlalu menghabiskan waktu hiburan dengan media sosial yang di khawatirkan penggunaan yang berlebihan itu dapat mengakibatkan kecanduan. Hal ini sejalan dengan (Nuryono, 2021) Akses media sosial yang berlanjut akan menimbulkan perilaku kompulsif kearah yang negatif. Jadi penting bagi remaja untuk membatasi penggunaan media sosial dalam sehari hari agar tidak menjadikan dampak buruk terutama pada perkembangan kecerdasan spiritual, seperti yang dikatakan oleh (Harmoni & Bangsa, 2023) bahwa Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan tidak bijaksana dapat

mengganggu perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Oleh sebab itu meskipun kita mengalami perubahan yang cepat dalam teknologi di era ini, dimana cara berkomunikasi, berinteraksi, dan mencari informasi telah mengalami transformasi besar, aspek spiritual dalam diri setiap individu tetap memegang peran penting dalam kehidupan mereka. Penting bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran diri yang kuat dan kemampuan untuk mengambil jeda dari dunia online untuk merenung dan mencari makna dalam kehidupan mereka

Berdasarkan permasalahan tersebut, Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti penggunaan media sosial di sekolah SMPN 2 Cibingbin, dimana sekolah tersebut mayoritas menggunakan media sosial dalam sehari-hari dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual mereka. Adapun tujuannya: Untuk memahami penggunaan media sosial ditinjau dari aspek kecerdasan spiritual siswa, Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Media sosial, Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan pihak sekolah, dan siswa sendiri dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial yang tidak merugikan kecerdasan spiritual.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Mulyana (Fiantika, 2022) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Oleh karena itu penelitian ini mengambil metode kualitatif agar dapat mendeskripsikan secara mendalam bagaimana siswa menggunakan media sosial, bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampak terhadap aspek kecerdasan spiritual siswa.

Data penelitian primer diambil melalui wawancara terhadap 10 informan dari siswa SMPN 2 Cibingbin. Pemilihan informan yang beragam bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari berbagai perspektif. Data sekunder diambil melalui studi literatur terhadap beberapa penelitian serupa.

Hasil dan Pembahasan

Media Sosial

Menurut Danah dan Nicole (Saputro, 2022) Media sosial adalah platform situs jejaring sosial yang menyediakan layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membuat profil publik atau semi-publik dalam kerangka sistem yang terbatas. Sedangkan Menurut Chris, (Suardi, 2016) media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. Yang dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah aplikasi-aplikasi internet dari seperangkat alat komunikasi yang mampu memfasilitasi dalam beraktivitas dan berkolaborasi (bekerja sama) seperti berbagi serta

membangun profil publik atau semi-publik dalam sistem yang dibatasi.

Dalam (Yusmanizar et al., 2020) Honeycomb mengklasifikasikan fungsi-fungsi utama dari media sosial, Diantaranya adalah: *Identity* (identitas), *Conversations* (berkomunikasi/ percakapan), *Sharing* (pertukaran, pembagian,), *Presence* (kehadiran/ mengakses) *Relationship* (terhubung) *Reputation* (mengidentifikasi). Adapun manfaat media sosial menurut (Indriani et al., 2023) dapat Interaksi sosial, sebab dengan media sosial, setiap individu memiliki kesempatan untuk membentuk jejaring sosial digital, memungkinkan mereka berinteraksi, berbagi informasi, berita, dan pendapat secara efisien dan efektif. Pertumbuhan jaringan media sosial secara global telah menciptakan ruang baru untuk interaksi dan komunikasi antar individu.

Dampak negatif dalam penggunaan media sosial diantaranya kecanduan dalam bermedia sosial, remaja yang kecanduan media sosial dapat mengalami banyak konsekuensi negatif. Suryani mengatakan bahwa kecanduan tersebut dapat menyebabkan minat belajar berkurang. Selain itu media sosial dapat menjadi sarana konsumsi konten pornografi sehingga memiliki dampak negatif, terutama pada perilaku sosial yang berisiko, terutama bagi remaja yang masih dalam tahap perkembangan kognitifnya. (Handayani, 2024). Dampak negatif ketiga dari media sosial diantaranya yaitu cyberbullying, yang merupakan bentuk perundungan yang dilakukan melalui internet., layanan internet untuk berkomunikasi melalui media sosial dapat meningkatnya risiko penyalahgunaan media sosial, termasuk cyberbullying.

Selain adanya dampak negatif dalam penggunaannya, media sosial juga mempunyai dampak positif seperti yang dikatakan (Cahyono, 2018) bahwa dampak positif dari media sosial menurutnya ada empat: pertama, dengan media sosial dapat berinteraksi dengan siapa saja termasuk orang terkenal yang menjadi pengguna media sosial tersebut. Kedua, dengan media sosial dapat memperluas pergaulan sehingga memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Ketiga, dengan media sosial dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh. Keempat, Media sosial memberikan sarana baru bagi penggunaanya dalam mengekspresikan diri, Penyebaran informasi tersebar dengan cepat sehingga dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.

Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menemukan dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam perihail makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Yunanto & Fadillah, 2021). Dan menurut Ary Ginanjar kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif.(Triani & Fauziah, 2022).

Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Aspek Kecerdasan:

Kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting dalam perkembangan seseorang. Dalam konteks penggunaan media sosial, ada beberapa dampak yang perlu diperhatikan terkait dengan perkembangan kecerdasan spiritual, seperti yang dikatakan (Palupi, 2020) bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan sosial pada anak-anak. Hal ini dipengaruhi dari berbagai faktor, Yusuf mengatakan (Prasetyo & Sutoyo, 2022) Perbedaan tingkat kecerdasan spiritual dipengaruhi berbagai faktor. Faktor internal yang merupakan fitrah dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat media sosial merupakan faktor eksternal dari kecerdasan spiritual.

Menurut (Wibisono & Sri Mulyani, 2018) mengatakan Hal itu tergantung pada tujuan dari masing-masing siswa, seperti hasil belajar siswa dapat menurun akibat terlalu sering membuka situs jejaring sosial di internet karena belajar siswa tersebut juga menjadi berkurang karena lebih mementingkan jejaring sosialnya daripada hasil belajarnya sendiri, dan penundaan pekerjaan yang diakibatkan oleh banyaknya waktu yang dihabiskan untuk situs jejaring sosial. Akan tetapi dapat menjadi positif seperti menambah motivasi dari konten-konten yang dilihat seperti rajin belajar, rajin ibadah dan berbuat baik kepada sesama.

Dapat disimpulkan dampak kecerdasan spiritual yang dihasilkan dapat menjadi positif dan negative tergantung tujuan orang yang menggunakannya. Oleh sebab itu untuk anak-anak atau pun remaja harus diawasi oleh orang tuanya agar dampak yang dihasilkan menjadi dampak yang positif.

Hasil Penelitian

Sekolah SMPN 2 Cibingbin memiliki kebijakan kepada siswa untuk tidak membawa HP ke sekolah, terkecuali guru yang memerintahkan dalam rangka HP menjadi media pembelajaran yang biasanya untuk mengirim soal ulangan dari guru ke murid (*Classroom*) alasannya penggunaan HP yang bebas disekolah terdapat banyak madharatnya dibanding manfaat terlepas dari pengawasan guru sehingga akan mengganggu aktivitas siswa yang dilakukan disekolah.

Dari 10 informan terdapat dua informan yang memiliki pengawasan dari orang tuanya satu informan yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat sehingga dari jenis aplikasi yang sering dilihat bersifat positif seperti motivasi kehidupan berita atau informasi serta ilmu agama waktu yang dihabiskan dalam bermedia sosial pun hanya 2 sampai 3 jam dalam sehari penggunaannya pun tidak mengganggu aktivitas yang dikerjakan dalam sehari-hari. Ketika konflik terjadi informasi tersebut menyelesaikan konflik dengan baik dan dapat mengatur perilaku, mereka memanfaatkan media sosial dengan Membangun hubungan yang positif seperti bergabung dengan grup bimbingan dan teman-teman di kajiannya dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kecerdasan spiritualnya dengan menonton hal yang bersifat bersyukur dan membantu orang lain

sedang kesusahan seperti melihat bullying dan penggalangan dana, tidak menjadikan mereka pribadi yang malas dan tidak mengganggu waktu ibadah dalam kesehariannya.

Sedangkan 7 informan lainnya menggunakan media sosial dengan rata-rata negatif dari jenis aplikasi, jenis konten dan jenis konten yang dibagikan tidak mengandung hal yang positif hanya bersifat hiburan saja seperti ASMR, mukbang, horor, game dan bola. ketika mereka dihadapkan dengan konflik sikap diantaranya memblokir akun pengguna lain, menghindari konflik, bahkan sampai meluapkan emosi dengan membuat status di media sosial, beberapa informan terkena paparan konten yang bersifat pornografi tidak terkontrol dan terawasi sehingga mengganggu aktivitas dalam kesehariannya seperti mengganggu dalam waktu ibadah sebagai umat muslim.

Pembahasan

Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial siswa SMPN 2 Cibingbin khususnya penggunaan media sosial di luar sekolah dari hasil wawancara 10 informan menurut peneliti terdapat pengaruh yang positif dan negatif. Positif bagi 3 informan yaitu 1 informan yang baik dari kecerdasan spiritualnya, dan 2 informan yang memiliki pengawasan dari orang tuanya yang rata-rata penggunaan media sosial dalam kesehariannya baik dari jenis aplikasi yang tidak terlalu banyak dan jenis tontonan baik, waktu yang dipakai terjadwal, bijak dalam bersikap ketika menghadapi konflik dan berita, tidak mengganggu aktivitas dalam kesehariannya karena terkontrol dan terawasi, dan mengamalkan nilai-nilai spiritual di media sosial seperti menjadikan media sosial sarana membangun hubungan, menyebarkan kebaikan dan mencari ilmu didalamnya, sehingga kegiatan ibadah pun tidak terganggu dengan adanya media sosial ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasin & Sri, 2022) bahwa masyarakat (orang tua) dan pihak sekolah bertanggung jawab dalam hal mendidik, sosialisasi dalam penggunaan media sosial yang baik agar terhindar dari dampak negatif, cara penggunaannya dan tontonan sesuai dengan usia serta menciptakan lingkungan positif. Adapun informan lainnya mayoritas menggunakan media sosial hanya untuk sekedar hiburan saja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alfian et al., 2023) bahwa salah satu konten yang disukai para siswa hiburan berupa vlog di Youtube atau bahkan menjadi pengaruh yang buruk seperti tontonan yang bersifat fonografi, tidak bijak, meluapkan emosi di media sosial, menjadi pribadi yang malas, dan bahkan lebih memprioritaskan media sosial dibanding ibadah.

Di antara faktor pendukung dalam pengimplementasian penggunaan media sosial ke arah positif berdasarkan aspek spiritual maka dapat disimpulkan faktor pendukungnya adalah Pertama, dari 1 informan yang memiliki kecerdasan spiritual kuat, hingga kecerdasan spiritualnya dapat dijadikan sebagai tameng untuk membatasi konten-konten yang positif dan negatif di media sosial (Yusuf, 2024). Kedua, media sosial juga digunakan untuk sarana ibadah bagi siswa seperti membagikan konten-konten yang berisi kebaikan melalui grup atau status. Ketiga, media sosial bisa menjadi wadah penambah pengetahuan keislaman. Keempat, media sosial dapat dijadikan untuk memperkuat

silaturahmi melalui kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi siswa dengan rekan sejawat, keluarga, dan juga saudara walaupun jaraknya berjauhan (Aviva et al., 2022). Sehingga pilihan melalui tatap maya menjadi siswa tetap menjalin *ukhuwwah* dengan kerabatnya.

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat berdasarkan hasil penelitian dengan para informan Pertama, Intensitas penggunaan secara berlebihan. Karna rerata penggunaan media sosial dalam sehari siswa SMPN 2 Cibingbin sekitar 4-5 jam, ada dua siswa yang menjawab 6-7 jam. Kedua, Penggunaan media sosial secara berlebihan memberikan dampak pada aktivitas utama yang teabaikan dengan penggunaan internet secara berlebihan mengakibatkan pengguna tidak dapat mengontrol diri. Ketiga, Kurang selektif dalam memilih informasi serta tidak mencari validasi, Keempat, Kurang bijak dalam mengontrol emosi di media sosial.

Untuk itu karena adanya faktor penghambat maka perlu penanggulangan terhadap media sosial agar tidak berdampak negatif pada siswa di SMPN 2 Cibingbin. Diantaranya: Pertama, pihak sekolah dalam mengedukasi penggunaan media sosial yang baik, ditambah adanya pelatihan literasi media yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang didapat dalam bentuk informasi dengan tujuan siswa lebih dapat memahami dan membedakan antara berita bohong dan berita benar. Hal ini sejalan dengan (Citraresmana, 2020). Pihak kedua yaitu orang tua yang memiliki peran penting dalam mengawasi putranya yang masih remaja, menggunakan media sosial yang baik, memberikan arahan, pengingat, pengawasan dalam menggunakan HP bagi anak supaya anak menjadi bijak dalam menggunakan media sosial. Hal ini sesuai dengan (Azmin, 2023) Pihak ketiga siswa sendiri. dengan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual mampu membantu diri sendiri dalam mengontrol penggunaan media sosial agar tidak merugikan aspek kecerdasan spiritual. karna Seseorang yang memiliki religiusitas tinggi biasanya mampu menjalankan aturan dan kewajiban agama nya dan konsisten, sebaliknya seseorang tingkat religiusitas rendah biasanya kurang patuh dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan penenltian (Setiowati, 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah lakukan dalam lapangan terhadap penggunaan media sosial ditinjau dari kecerdasan spiritual siswa SMPN 2 Cibingbin maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan spiritual pada siswa rata- rata tidak mempengaruhi pada penggunaan media sosial, sehingga banyak dari siswa yang memiliki dampak yang negatif dari penggunaan media sosial tersebut.
2. Faktor pendukung dari penggunaan media sosialnya adalah dari kecerdasan spiritual siswa dapat membatasi konten positif dan negatif, menjadikan media sosial untuk sarana ibadah, menambah pengetahuan keislaman melalui media sosial, media sosial menjadi sarana penguat silaturahmi, menjadikan media sosial menjadi sarana hiburan dan motivator siswa. Sedangkan faktor penghambatnya

adalah penggunaan secara berlebihan, aktivitas menjadi terabaikan, tidak selektif dalam memilih informasi valid dan hoax, serta kurang bijak dalam mengontrol emosi,

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi media sosial agar tidak merugikan aspek kecerdasan spiritual adalah dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu Mengedukasi penggunaan media sosial yang baik, beretika serta memanfaatkannya, dengan pelatihan literasi media seperti mengasah kemampuan dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang didapat dalam bentuk informasi dengan tujuan siswa lebih dapat memahami dan membedakan antara berita bohong dan berita benar. Kedua pihak orang tua dalam mengawasi anaknya menggunakan media sosial yang baik, memberikan arahan, pengingat, pengawasan dalam menggunakan Hp bagi anak supaya anak menjadi bijak dalam menggunakan Hp atau media sosial. Ketiga upaya meningkatkan kecerdasan spiritual mampu membantu diri sendiri dalam mengontrol penggunaan media sosial agar tidak merugikan aspek kecerdasan spiritual

Saran

Berdasarkan pada pembahasan Bab IV dan kesimpulan terkait dengan penggunaan media sosial ditinjau dari kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Cibingbin maka disarankan untuk sekolah SMPN 2 Cibingbin sebagai berikut:

1. Kepada para siswa hendaknya selalu berevaluasi bagaimana penggunaan media sosial yang dilakukan dalam kesehariannya, dengan mengimpelementasikan nilai-nilai spiritual hingga kecerdasan spiritual terjaga dari penggunaan media sosial yang intensif.
2. Kepada para guru untuk mempertahankan kebijakan yang ada dalam sekolah mengenai penggunaan Hp di sekolah serta meningkatkan kembali mengedukasi, memotivasi penggunaan media sosial yang baik.
3. Kepada para orang tua siswa untuk terus mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial anak dari waktu, tontonan, aktivitas dan kewajibannya anak dalam rumah serta umat muslim sehingga kecerdasan spiritual tidak menurun karena penggunaan tersebut.

Bibliografi

- Alfian, F., Utomo, P., & Baskoro, N. (2023). Konten Vlog Sebagai Kebiasaan Komunikasi Siswa / I SMP Nusantara Plus. *Journal of Positive Community Services Vol., 1*(2), 105–127.
- Anjani, D. (2023). Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja. *Jurnal Prosiding, 12*(6), 1144–1158.
- Aviva, L., Muhammad, D. H., & Halili, H. R. (2022). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah

- Kecamatan Tegalsiwalan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 478–489.
- Azmin, N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Nitu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6.
- Cahyono, A. S. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 20(4), 140–157.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.); Issue Maret). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Handayani, L. (2024). Analisi Peran Komunikasi Pada Konten Media Sosial Berbau Ponografi Membawa Dampak Negatif Bagi Para Remaja Yang Ada Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 2(1), 62–74.
- Halawati, F., Rohidin, R., & Firdaus, D. F. (2025). Pendampingan Guru MI dalam Penggunaan Alat Peraga Matematika Sederhana Berbasis Stem di MI Cokroaminoto Kuningan. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 2004-2011.
- Halawati, F., Rohidin, R., & Firdaus, D. F. (2025). PENDAMPINGAN GURU MI DALAM PENGGUNAAN ALAT PERAGA MATEMATIKA SEDERHANA BERBASIS STEM. *EDUPEDIA Publisher*, 1-112.
- Halawati, F., & Nurhasanah, R. (2025). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 CINIRU. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(1), 53-64.
- Halawati, F., & Nur'Aisah, E. (2025). EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) SEBAGAI UPAYA UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUANDAN KESEHATAN SISWA SDN 1 SALAREUMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20-25.
- Halawati, F., & Jumadi, A. (2025). PENGARUH RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 4(2), 29-42.
- Halawati, F., & Apriliani, G. N. (2025). PENGARUH PENERAPAN SOAL BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) TERHADAP SELF EFFICACY PESERTA DIDIK. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(2), 133-147.
- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Binaul Ummah Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(2), 152-166.
- Halawati, F., Hidayati, R., & Firdaus, D. F. (2024). Pembuatan Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Di Desa Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 16-22.
- Halawati, F. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Majalengka. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 147-157.
- Halawati, F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis. Linear: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-29.

- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- Halawati, F., & Laelasari, D. (2022). Mathematics Communication Ability In Mathematics Learning. In *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 72-81).
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Harmoni, J., & Bangsa, N. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap perilaku remaja Di Indonesia*. 1(1), 57–66.
- Indriani, Tria Rahayu, I., Fadhillah, J., Santya, M., & Tasya Jadidah, I. (2023). Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(7), 1086–1092.
- Palupi, I. (2020). Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 134.
- Prasetyo, A., & Sutoyo, A. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Aktualisasi Diri Siswa SMA Negeri 1 Bergas. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3).
- Saputro, E. R. (2022). Media sosial sebagai sarana komunikasi kandidat pada pemilihan kepala daerah di kota makassar tahun 2020. *Jurnal Politik Profetik*, 10(1).
- Setiowati, A. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial , Religiusitas Dengan Agresifitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September.
- Suardi. (2016). Antara Media Sosial Dalam komunikasi Politik. *Jurnal Risalah*, 27(2), 82–86.
- Triani, D., & Fauziah, L. (2022). Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Menuju Insan Kamil Perspektif Ary Ginanjar Agustian. *Jurnal Fuda*, 6, 121–136.
- Warpindyastuti, L. D., Eka, M., & Sulistyawati, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Internet Menggunakan Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi Pada MIN 18 Jakarta. *Jurnal Widya Cipta*, II(1).
- Wibisono, T., & Sri Mulyani, Y. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(Mei), 1–7.
- Yasin, M., & Sri, J. (2022). Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 254–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>
- Yunanto, B., & Fadillah, M. (2021). Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Man 1 Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 35–43.
- Yusmanizar, Haning, T., Unde, A., & Yunus, M. (2020). Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar.

e-ISSN : 2746-4873
p-ISSN : 2774-5473
Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman
Vol. 7 No. 2, Mei 2026

Jurnal Jurnalisa, 06(November), 200–215.

Yusuf, Y. M. (2024). Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Judika*, 2(2).